

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PJOK

by Seetya Rahayu Setya Rahayu

Submission date: 09-Dec-2022 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1976112193

File name: document_9.pdf (318.72K)

Word count: 3992

Character count: 27568



EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PJOK

Sri Alaswati[✉], Setya Rahayu, Eunike Raffy Rustiana

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 September 2016

Disetujui 3 Oktober 2016

Dipublikasikan Desember 2016

Keywords:

Evaluation; Curriculum 2013; PJOK;

Abstrak

SMP di Kabupaten Kendal telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga tahun. Mata Pelajaran PJOK mengalami penambahan satu jam pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 PJOK pada SMP di Kabupaten Kendal, (2) mengidentifikasi potensi, kelemahan, tantangan, dan hambatan pelaksanaan kurikulum, dan (3) menemukan solusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik dengan data primer hasil wawancara enam guru PJOK, kaur kurikulum, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. Sumber data sekunder diambil dari dokumen sekolah berhubungan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 baik dari arsip bagian kurikulum, arsip bagian tatausaha, maupun dari data pelaksanaan kurikulum 2013 tentang kebijakan pemberlakuan kurikulum 2013. Hasil penelitian (1) pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK pada SMP di Kabupaten Kendal sudah dilaksanakan dengan baik, (2) potensi dalam aktivitas siswa, waktu pembelajaran, buku pembelajaran, kelemahan dalam teknik penilaian, sarana prasarana, hambatan dalam mengubah mindset guru, dan tantangan supaya siswa senang berolahraga. (3) Solusi pada sekolah mengaktifkan MGMP, bekerja sama dengan komite, dan Dinas Pendidikan mengadakan *workshop* dan pendampingan guru mata pelajaran. Simpulan Kurikulum 2013 di SMP sudah berjalan dan hambatan dapat diatasi baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah dengan mencari solusi.

Abstract

SMP in Kendal has implemented Curriculum 2013 for three years. Subjects PJOK have additional one hour lesson using scientific learning model. This study aims to (1) decrypting the implementation of Curriculum 2013 PJOK in junior high school in Kendal, (2) identify the potential, weaknesses, challenges, and barriers to the implementation of the curriculum, and (3) find a solution. This study uses naturalistic qualitative interviews with primary data PJOK six teachers, kaur curriculum, principals, and District Education Office in Kendal. Secondary data sources are taken from the document-related school curriculum learning implementation in 2013 both from the archives of the curriculum, Administration of the archive section, as well as of the data of curriculum implementation in 2013 of a policy concerning the curriculum of 2013. The results of the study (1) the implementation of Curriculum 2013 PJOK learning in junior high school in Kendal already properly implemented, (2) potential in student activities, instructional time, instructional books, weaknesses in valuation techniques, infrastructure, obstacles in changing the mindset of teachers, and the challenges that the students loved sports. (3) The solution to enable MGMPs schools, in cooperation with the committee, and the Department of Education held a workshop and mentoring of teachers of subjects. Conclusions Curriculum 2013 in junior high school was running and insurmountable obstacles both in school and outside of school to find a solution.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: alawaswati_71pps@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-648X

e-ISSN 2502-4477

PENDAHULUAN

Hasil penelitian *Human Development Indeks* (HDI) yang dikeluarkan *United Nations Development Programs* (UNDP) tahun 2004 menempatkan Indonesia pada posisi 112 dari 174 negara yang diteliti (Andang, 2014: 179). Data tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mengalami masalah mutu pendidikan. Kondisi menunjukkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia rendah. Kurikulum 2013 yang digulirkan sebagai kebijakan pemerintah menjadi angin segar untuk menjawab permasalahan pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan pemerintah berdasarkan kajian bahwa perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin meningkat menuntut terjadinya perubahan. Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sudah berjalan tiga tahun mulai bulan Juli tahun 2013 sampai tahun pelajaran 2015/2016 perlu dievaluasi. Inti evaluasi adalah menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Widoyoko, 2013: 3). Perubahan kurikulum mewujutkan sekolah efektif salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di Kabupaten Kendal SMP yang sudah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas enam sekolah dengan kondisi 2 sekolah di dataran tinggi, yaitu SMP 1 Sukorejo dan SMP 3 Patean. Empat sekolah terletak di dataran rendah atau daerah pantura meliputi SMP 1 Weleri, SMP 1 Kendal, SMP 2 Kendal, dan SMP 1 Brangsong. Enam sekolah guru mata pelajaran PJOK yang mengajar kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX sudah menerima pelatihan sehingga sudah memahami kurikulum 2013. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada jenjang SMP di Kabupaten Kendal. Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mendapat penambahan satu jam pertemuan dibanding

kurikulum sebelumnya sehingga menjadi tiga jam setiap satu minggu.

Tujuan penelitian untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 PJOK pada SMP di Kabupaten Kendal, (2) mengidentifikasi potensi, kelemahan, tantangan, dan hambatan pelaksanaan kurikulum, dan (3) menemukan solusi.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif atau yang sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Fokus penelitian pada SMP pelaksana Kurikulum 2013, yaitu SMP Negeri 1 Brangsong, SMP Negeri 1 Kendal, SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 1 Weleri, SMP Negeri 1 Sukorejo, dan SMP Negeri 3 Patean.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara enam guru PJOK, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. Sumber data sekunder diambil dari dokumen sekolah berhubungan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat penggambaran hasil penelitian, dan analisis data dilakukan penarikan suatu simpulan.

Langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) peneliti menentukan narasumber meliputi enam guru PJOK, kepala sekolah, bidang kurikulum, dan dinas pendidikan. (2) Peneliti membuat panduan instrumen penelitian. (3) Peneliti mengambil data baik dari data primer maupun data sekunder. (4) Data dikelompokkan sesuai tujuan penelitian. (5) Data diverifikasi (ditarik simpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru PJOK telah sesuai program petunjuk pembuatan perangkat pembelajaran yang ada

meliputi merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, dan membuat perangkat pembelajaran dengan kategori baik karena memenuhi semua kriteria sempurna. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru PJOK telah melaksanakan pembelajaran sesuai program pelaksanaan pembelajaran yang ada meliputi memberikan pembelajaran, mengelola kegiatan inti, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan tindak lanjut dengan kategori baik karena memenuhi semua kriteria sempurna. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013, guru PJOK telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai program pelaksanaan pembelajaran yang ada meliputi melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran, langkah-langkah pembuatan soal, kajian antara soal, tujuan, dan materi pelajaran, variasi dalam membuat pertanyaan, analisis soal, acuan yang digunakan dalam evaluasi dengan kategori baik karena memenuhi semua kriteria sempurna walaupun pada guru merasa keberatan pada teknik penilaian.

Potensi pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi jaminan buku pembelajaran, aktivitas keaktifan siswa, pembentukan perilaku sosial siswa. Keaktifan kelompok siswa, guru sebagai pendamping, waktu pembelajaran. Penambahan waktu pembelajaran, buku dijamin pemerintah, dan pengembangan perilaku sosial. Kelemahan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa kesulitan pelaksanaan sampai waktu siang terik matahari begitu juga ketika waktu hujan, mengubah mindset guru, tidak punya gedung olahraga, penilaian pengamatan sikap, bentuk nilai A, B, C, D dalam bentuk nilai angka 1, 2, 3, dan 4 dari bentuk penilaian dari rentang 0 sampai 100. Pertemuan pembelajaran sampai siang dan tidak didukung sarana gedung olahraga. Teknik penilaian terlalu banyak, rubrik penilaian, pelaksanaan/pengambilan data nilai, dan proses penskoran, bentuk nilai A, B, C, D dalam

bentuk angka 1, 2, 3, dan 4 dari bentuk penilaian rentang 0 sampai 100. Tantangan pembelajaran Kurikulum 2013 kesadaran berolah raga dan untuk bisa membuat siswa senang berolahraga. Bagaimana siswa senang berolahraga dan jangan terkesan terpaksa berolahraga. Bagaimana membudayakan masyarakat Indonesia cinta berolahraga, penjangkaran kader olahraga, dan membudayakan berolahraga. Hambatan pembelajaran Kurikulum 2013 tentang penilaian, sarpras, pertemuan sampai siang, dan penilaian pengamatan sikap siswa. Mengubah mindset guru, peraturan perundangan yang selalu berubah-ubah, sistem penilaian, teknik evaluasi yang kelihatan ngedababayah dan ruwet belum lagi teknik penilaian yang berubah-ubah. Teknik evaluasi 1) cara penilaian yang berubah-ubah dan 2) terlalu banyak aspek yang dinilai. Sikap spiritual dan sosial yang membutuhkan instrumen cukup banyak dan waktu yang banyak pula. Dana untuk melengkapi sarpras. Model pembelajaran sulit diterapkan. Fasilitas alat/media yang belum tercukupi dan buku wajib pegangan yang berganti-ganti tiap tahun. Kurangnya buku siswa, kurang media, sarana, sistem penilaian, dan model pembelajaran.

Solusi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan cara melengkapi semaksimal mungkin, membuat rubrik penilaian, dan membuat identitas siswa. Pelatihan, *workshop*, bekerja sama dengan orang tua (komite) untuk melengkapi sarpras, mengaktifkan MGMP tingkat sekolah, menunggu bantuan dari pemerintah, sistem penilaian disederhanakan. pelatihan, *workshop*, bekerja sama dengan orang tua (komite) untuk melengkapi sarpras, mengaktifkan MGMP tingkat sekolah. Sistem penilaian lebih disederhanakan, model pembelajaran perlu dievaluasi, media pembelajaran LCD, laptop, dan CD pembelajaran serta buku-buku perlu ditambah. Solusi melaksanakan *workshop* dan pendampingan guru mata pelajaran dan menambah sarana prasarana melalui anggaran sekolah melalui Bos, DAK.

Perangkat pembelajaran telah dibuat sesuai petunjuk pembuatan perangkat

pembelajaran yang ada meliputi merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, dan membuat perangkat pembelajaran. Guru telah memilih yang aman dan cocok dengan karakteristik anak dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan sarpras yang ada. Guru merencanakan bahan pelajaran disesuaikan dengan silabus kelas dan semester. Guru telah memilih materi yang memadai dengan usia, kemampuan siswa, kemampuan verbal siswa dan karakteristik siswa. Guru memilih materi dengan mengidentifikasi KI, KD. Guru menyusun bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan sekolah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru memilih dengan prinsip menilai bahan ajar yang meliputi prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan dan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Perencanaan merupakan rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Majid, 2008: 15).

Kegiatan pembelajaran telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan melihat/mengacu pada kompetensi dan materi bahasan yang ada. Memilih metode sesuai materi yang diajarkan dengan diawali dari pendahuluan, inti dengan prinsip 5 M, dan penutup. Guru memotivasi siswa dengan memberikan arahan, sanjungan, tanyangan video/sejarah olahraga yang berhubungan keberhasilan dalam melakukan sesuatu, dan pujian. Langkah pembelajaran diawali menyusun RPP, pemetaan, waktu. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan suasana senang, menyampaikan garis besar materi, diskusi kelompok. Pengelolaan memasukkan aspek-aspek kemampuan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas tetapi belajar di rumah maupun di masyarakat. Perencanaan

pengelolaan kelas dengan mencari strategi agar semua anak dapat bergerak aktif berpartisipasi dengan diberikan nomor dada/kelompok/regu dan kelompok belajar. Penggunaan alokasi waktu disesuaikan dengan program semester dan program tahunan. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran sesuai KI, sistematis, buat jurnal. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan membagi kelompok belajar. Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik (Majid, 2008: 22).

Perencanaan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik anak, media yang mudah dipahami siswa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, disesuaikan dengan materi, melibatkan siswa dengan dibuat yang menarik. Media menggunakan tanyangan video dan buku serta sarpras serta disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sumber pembelajaran disesuaikan dengan materi dan fasilitas yang ada dengan buku paket, guru, internet, disesuaikan dengan karakteristik siswa, disesuaikan dengan buku paket dan internet serta disesuaikan dengan materi pembelajaran. Perencanaan sebagai suatu proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, metode pengajaran (Majid, 2008: 17).

Teknik evaluasi macam dan bentuk evaluasi disesuaikan dengan materi, instrumen observasi, tes, nontes, tes keterampilan. Penilaian sikap, keterampilan, penyebaran, pengamatan dan instrumen pembuatan rancangan penilaian evaluasi hasil belajar. Alat penilaian dibuat sesuai dengan RPP dan kisi-kisi dengan melakukan tes baik tes tulis maupun tes praktek dan penugasan. Sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi (Majid, 2008: 21).

Cara membuat komponen pembelajaran dengan mengacu pada struktur, melihat kompetensi yang ditentukan. Komponen pembelajaran memperhatikan struktur dan kompetensi sesuai petunjuk yang ada dengan

memperhatikan tujuan pembelajaran peserta didik, pendidik, bahan ajar. Komponen pembelajaran dibuat perangkat rencana pembelajaran, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, mengolah hasil penilaian. Pembuatan silabus, RPP, buku hasil belajar siswa dengan melakukan pengamatan pada siswa untuk membuat rpp yang tepat. Perencanaan menurut Majid (2008: 17) sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan bahan pengait/bahan appersepsi disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, serta kondisi lingkungan sekolah dengan mengajak siswa melakukan gerakan yang ringan dan interaksi dengan cerita yang menarik untuk siswa. Memotivasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan penekanan pada tata tertib yang berlaku dengan memberikan dan mengingatkan bagi yang belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Bahan pengait dengan pemutaran video pembelajaran. Perlunya menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengaitkan pengetahuan sebelumnya (Aqib, 2011: 61).

Siswa diberi *reward, punisment* dengan tugas menantang, kepercayaan siswa. Bahan appersepsi mengaitkan dengan lingkungan, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam pembelajaran dimotivasi meniru tokoh yang sudah sukses/berhasil, umpan balik. Bahan pengait dengan menyampaikan sedikit pengalaman dan ceramah lalu memperlihatkan video tentang pembelajaran yang akan disampaikan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan mengarahkan untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran dan mengajak siswa dan menjelaskan tentang manfaat tentang materi pembelajaran yang diberikan dan selalu memotivasi siswa tentang pentingnya kedisiplinan dengan memberikan prize. Guru memberi penguatan bersama peserta didik membuat rangkuman / simpulan pelajaran (Aqib, 2011: 65).

Pengelolaan kegiatan inti cara menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan sesuai dengan tahapan dari yang mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks. Penyampaian bahan dengan menjelaskan ceramah, peraga, perenungan. Memilih bahan ajar, teknik, apresiasi. Cara memberi contoh terkadang menggunakan contoh dari siswa terkait dan langsung/media LCD. Memberi contoh dengan demontrasi, gambar bergerak. Memberi contoh dengan anak yang menonjol/bisa untuk melakukan. Contoh praktek di depan siswa/menunjuk siswa yang menguasai gerakan. Mempraktekkan gerakan dan menyampaikan bahan pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran (Majid, 2008: 173).

Penggunaan media/alat pembelajaran dengan memanfaatkan sarpras yang ada dan mengajak siswa membawa alat seadanya dari rumah. Media pembelajaran dengan memakai TV, buku, LCD, laptop, layar di masing-masing ruangan kelas. Pembelajaran supaya menarik menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang lain (Aqib, 2011: 62). Keterlibatan siswa aktif dengan berbagai permainan yang bersifat kelompok. Siswa aktif dengan melalui hendikam, kelompok, penugasan. Siswa aktif dengan memberi kesempatan siswa yang matang. Siswa aktif disuruh untuk mempraktekkan gerakkan-gerakkan yang sudah dicontohkan.

Pemberian penguatan dengan menjelaskan inti/pembelajaran yang diharapkan dengan menyimpulkan pada akhir pembelajaran pada siswa. Penguatan dengan motivasi belajar. Pemberian penguatan dengan ucapan selamat, umpan balik. Pemberian ilmu dipembelajaran dari sumber internet dan buku pedoman. Penguatan adanya umpan balik untuk siswa atas perbuatannya yang diberikan sebagai dorongan koreksi. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses pembelajaran karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamanik, 2005: 155).

Pengorganisasian waktu dengan memanfaatkan sebaik mungkin, meminimalkan anak banyak beristirahat. Waktu sesuai kurikulum dengan waktu 120 menit awal, inti, dan penutup. Pengorganisasian waktu dengan melihat minggu efektif yang bersumber pada kaldik. Aqib (2011: 62) menjelaskan bahwa berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 bahwa kegiatan inti pembelajaran terbagai atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Mengorganisasi siswa dengan kerja kelompok dengan memperhatikan kompetensi yang diajarkan. Siswa dibuat kelompok belajar dengan membentuk kelompok. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dalam bentuk kelompok. Aqib (2011: 63) menjelaskan bahwa perlunya memfasilitasi peserta didik berkompentisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Fasilitas pada pelajaran dan istirahat disesuaikan dengan materi yang diajar. Fasilitas disesuaikan alat dengan jumlah siswa. Memaksimalkan fasilitas dengan menggunakan sarpras yang ada dan membagi sesuai dengan jumlah sarana yang ada dengan membentuk kelompok. Aqib (2011: 62) menjelaskan bahwa perlunya memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Evaluasi pembelajaran sesuai program pelaksanaan pembelajaran yang ada meliputi melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran, langkah-langkah pembuatan soal, kajian antara soal, tujuan, dan materi pelajaran, variasi dalam membuat pertanyaan, analisis soal, acuan yang digunakan dalam evaluasi. Penilaian disesuaikan penilaian proses, pengamatan langsung, penilaian tengah semester/penilaian UKK. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk praktek dan UH. Majid (2008: 22) menjelaskan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar.

Mengakhiri pelajaran dengan penguatan, evaluasi, perbaikan/pengayaan. Pelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah, wassalam. Ditutup dengan evaluasi dan umpan balik.

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi diakhiri doa dan memancing anak untuk bertanya. Akhir pelajaran ditutup dengan evaluasi, penutup, dan memberikan tugas. Melakukan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan diakhiri dengan penutup (doa). Aqib (2011: 64) menjelaskan bahwa kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran).

Tindak lanjut pembelajaran dengan dianalisis, perbaikan/pengayaan dan merencanakan pembelajaran yang berikutnya. Tindak lanjut mengarahkan siswa yang berpotensi dengan kegiatan eksta kurikuler. Tindak lanjut diberi tugas yang menantang. Pemberian tugas rumah, umpan balik sebagai tindak lanjut pembelajaran dengan memotivasi siswa agar terus mempelajari materi yang sudah disampaikan atau dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Aqib (2011: 64) menjelaskan bahwa kegiatan penutup guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik secara individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Mengevaluasi pembelajaran selama pembelajaran dengan observasi, penilaian diri, ataupun penilaian antar teman. Evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen pengamatan dengan pengamatan langsung, tanya jawab dan melibatkan siswa dengan mengisi angket dan menilai siswa dari aspek-aspek yang ada. Evaluasi selama pembelajaran dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilain selama pembelajaran harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa (Majid, 2008: 188).

Cara mendemonstrasikan pelaksanaan evaluasi baik lisan, tertulis dengan pengamatan menyediakan rubrik penilaian baik untuk guru, maupun siswa. Pendemonstrasian pelaksanaan evaluasi lisan, tertulis disesuaikan dengan indikator, kisi-kisi. Evaluasi baik lisan, tertulis dengan pertanyaan, tabel dilakukan saat PBM untuk sikap, ketrampilan, maupun pengetahuan. Pelaksanaan evaluasi

baik lisan, tertulis dengan cara mengisi angket penilaian. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan pengukuran skala sikap (Majid, 2008: 215).

Cara menafsirkan hasil penilaian dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan dianalisis. Hasil penilaian ditafsirkan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan pencapaian skor dari indikator. Penilaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan membuat analisis penilaian, membuat program remedial dan pengayaan. Penilaian dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan merata-rata dari hasil penilaian. Pendemonstrasian pelaksanaan evaluasi baik lisan, tertulis dengan melakukan tanya jawab atau melakukan ulangan harian dan praktek. Penilaian proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan melakukan ulangan praktek maupun ulangan harian. Hamanik (2005: 228) menjelaskan tujuan pokok pemberian tes bukan hanya menguji tetapi untuk mengetahui sejauhmana penghayatan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Penentuan tujuan pengadaan tes disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan. Tujuan pengadaan tes disesuaikan dengan pemetaan, materi, indikator, soal. Penentuan tujuan pengadaan tes disesuaikan dengan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, ketrampilan, ketuntasan belajar, menetapkan program perbaikan dan pengayaan. Pembuatan soal dalam menentukan tujuan pengadaan tes disesuaikan dengan soal-soal tertulis dan praktek. Pembuatan soal pengadaan tes disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hamanik (2005: 211) menjelaskan fungsi dan tujuan tes untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa.

Pengadaan bahan yang ditekankan sesuai dengan ketersediaan materi. Bahan yang ditekankan sesuai acuan. Bahan ditekankan mempermudah pengamatan dengan melihat KI dan KD. Pengadaan bahan memperhatikan materi ajar dan sesuai dengan silabus. Bahan

yang ditekankan sesuai materi yang sudah disampaikan saja. Majid (2008: 186) menjelaskan bahwa penilaian perlu menyesuaikan substansi materi dan format kurikulum dengan tuntutan perkembangan. Pengadaan pembatasan bahan yang ditekankan sesuai dengan materi, sesuai tujuan pembelajaran.

Cara menyusun kisi-kisi sesuai dengan KI, KD, sumber, media, indikator, materi. Menyusun kisi-kisi dengan memetakan, indikator, kisi-kisi. Kisi-kisi sesuai dengan KD, indikator, nomor urut soal. Penyusunan kisi-kisi dengan membuat soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Cara menyusun butir soal dengan memperhatikan penskoran penyusunan soal yang baik. Penyusunan butir soal dengan memperhatikan KD, indikator. Butir soal diambil dari kisi-kisi, sistematis. Butir soal sesuai materi ajar dan membagi rata-rata nomor yang sesuai. Membuat butir soal sesuai materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hamanik (2005: 227) menjelaskan panjang jawaban soal serta kompleksitasnya sesuai dengan tingkat kematangan siswa.

Cara membuat soal sesuai dengan tujuan yang ditentukan dengan melihat kesesuaian KI dan KD. Membuat soal sesuai indikator dengan pertanyaan, ingatan, menganalisis, dan menyebutkan. Tujuan membuat kisi-kisi soal, sesuaikan dengan materi pembelajaran. Bahan ajar sesuai dengan silabus. Membuat soal disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan bahan ajar. Cara membuat soal disesuaikan materi dengan KI dan KD yang diajarkan. Soal menggunakan materi yang sistematis (mudah ke sulit dan konkrit ke abstrak) dan soal sesuai dengan kemampuan siswa. Pembuatan soal memperhatikan materi pembelajaran benar-benar sudah disampaikan. Hamanik (2005: 227) menjelaskan bahwa kerangka bagan soal hanya materi yang perlu saja untuk memperjelas dan mengkhhususkan suatu masalah.

Guru membuat variasi pertanyaan ingatan. Guru membuat variasi pertanyaan pemahaman. Guru membuat variasi pertanyaan

penerapan. Guru benar membuat variasi pertanyaan penerapan. Kadang-kadang membuat variasi pertanyaan analisis. Kadang-kadang guru membuat variasi pertanyaan sintesis. Guru membuat variasi pertanyaan evaluasi. Soal dianalisis dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal. Soal benar dianalisis dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal. Bloom dalam Hamanik (2005: 35) menjelaskan pembuatan soal menggunakan tingkatan ingatan bertingkat sampai tingkat evaluasi / analisis.

Soal dibuat memperhatikan daya pembeda soal. Soal benar dianalisis dengan memperhatikan daya pembeda soal. Daya pembeda soal dengan membuat pengecoh sangat mirip dengan semakin mudah soalnya nilainya sedikit. Majid (2008: 225) menjelaskan bahwa aktivitas perubahan tingkah laku pada individu yang belajar karena usaha dengan berbagai faktor antara lain bahan yang dipelajari, instrumen lingkungan, serta individu.

Acuan yang digunakan dalam evaluasi dengan cara menyusun acuan norma dengan rentang 1-4 normatif. Guru mengacu norma dalam menyusun soal pada akhir pembelajaran. Guru benar mengacu norma dalam menyusun soal. Cara menyusun acuan kriteria dengan rentang 1-4 dan menyusun kriteria yang diinginkan. KKM belajar 80%. Guru menyusun acuan kriteria dalam menyusun soal dengan acuan kriteria dan teori pembelajaran yang sudah disampaikan. Hamanik (2005: 231) mengatakan bahwa ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa, yaitu menggunakan pendekatan acuan norma dan pendekatan kriteria.

Pengevaluasian penilaian pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dimulai secara bertahap. Akan tetapi guru masih kesulitan melaksanakan semua aspek penilaian. Pengevaluasian pembelajaran merupakan proses penilaian berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian merupakan suatu sistem yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi siswa dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Samtono (2008: 48) menjelaskan

evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini (1) pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK sudah dilaksanakan dengan baik. (2) Hal ini baik potensi untuk lebih mengaktifkan siswa, penambahan jam pelajaran, penyediaan buku paket dari pemerintah, kebersamaan kelompok, dan pengakuan perbedaan individual. Kelemahan dalam teknik penilaian, sarpras, dan mindset guru. Hambatan dalam mengubah *mindset* guru, teknik evaluasi, dana, sarpras, media, SDM guru, model saintifik, dan peraturan yang selalu berubah. Tantangan supaya senang berolahraga, penjarangan kader, budaya berolahraga, dan menciptakan olahragawan daerah. (3) Solusi dalam tataran sekolah mengaktifkan MGMP, bekerja sama dengan komite sekolah dan dinas pendidikan. Tatatan Dinas Pendidikan mengadakan *workshop* dan pendampingan guru mata pelajaran baik oleh Dinas Pendidikan Kabupaten maupun secara mandiri. Menambah sarana prasarana melalui anggaran sekolah melalui Bos, DAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.
- Hamanik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Samtono. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Proses

- Pembelajaran Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran di SMU Negeri 1 Salatiga. Salatiga: Program Pascasarjana Studi Pembangunan.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PJOK

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ 123dok.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On